

Sosialisasi Penanganan Pasien Jatuh Di Pinggir Jalan (BHD) di MAN 1 Padangsidimpuan

Nanda Suryani Sagala¹, Natar Fitri Napitupulu²

¹ Dosen Program Studi Pendidikan Profesi Ners Program Profesi Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan

² Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan
(nandasagala89@gmail.com, 082274415094)

ABSTRAK

Kecelakaan pun menjadi penyebab utama trauma yang kemudian menyebabkan kematian. Dalam menghadapi kasus kecelakaan dengan kondisi kegawatdaruratan diperlukan suatu keterampilan usaha mengembalikan dan mempertahankan fungsi vital organ pada korban kecelakaan. Keterampilan bantuan hidup dasar ini dapat diajarkan kepada siapa saja tidak hanya kepada tenaga kesehatan namun termasuk kepada masyarakat umum dan siswa. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam penanganan pasien jatuh di jalan (BHD). Bahan dan Kegiatan sosialisasi dengan cara sosialisasi dan praktik ke phantom BHD. Siswa petugas UKS mampu mempraktikkan penanganan pasien jatuh di jalan (BHD). Siswa pengurus UKS mampu melakukan penanganan pasien jatuh di jalan (BHD)

Kata kunci : Penanganan, Pasien, Jatuh di Pinggir Jalan

ABSTRACT

Accidents are also the main cause of trauma which then causes death. In dealing with accident cases with emergency conditions, it is necessary to have the skills to restore and maintain vital organ functions in accident victims. These basic life support skills can be taught to anyone, not only health workers but also the general public and students. To improve students' ability in handling patients falling on the road (BHD). Socialization activities by way of socialization and practice to Phantom BHD. UKS staff students are able to practice handling patients falling on the road (BHD). UKS management students are able to handle patients falling on the road (BHD)

Keywords: Handling, Patient, Falls on the Roadside.

1. PENDAHULUAN

Bantuan Hidup Dasar (BHD) merupakan sekumpulan tindakan yang bertujuan untuk mengembalikan dan mempertahankan fungsi vital organ pada henti jantung dan henti nafas. Tindakan penentu dalam bantuan hidup dasar yakni tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) untuk mempertahankan kelangsungan hidup korban henti nafas ataupun henti jantung. Kondisi kegawatdaruratan yang mengakibatkan henti jantung dan irama

jantung, akan berdampak pada gangguan/kerusakan fungsi jantung dalam menyuplai darah yang mengangkut nutrisi dan oksigen, sehingga akan berdampak hipoksia pada jaringan, khususnya otak. Jika selama 4 menit, otak tidak mendapatkan suplai darah yang cukup maka akan mulai terjadi kerusakan otak, dan jika selama 10 menit tidak mendapatkan suplai darah yang cukup maka akan terjadi kematian jaringan pada otak (AHA, 2015).

Kecelakaan bisa terjadi kapan pun, di mana pun dan dapat pula menimpa siapa saja. Umumnya, kecelakaan pun menjadi penyebab utama trauma yang kemudian menyebabkan kematian. Terdapat 80 persen orang yang mengalami kecelakaan biasanya akan mengalami gangguan system musculoskeletal. Sementara 50 persennya bisa saja meninggal pada saat kecelakaan atau beberapa menit setelah kecelakaan. Badan Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) menyatakan, kecelakaan lalu lintas di jalan raya merupakan penyebab kedua terbesar di dunia yang mengakibatkan banyak korban meninggal dunia. Dalam setiap satu jamnya terdapat empat orang meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas. Sebanyak 72% kasus kecelakaan lalu lintas tersebut terjadi di Indonesia. Kecelakaan yang melibatkan sepeda motor mencapai 73%, disusul mobil (15%), truk (8%), bus (2%), dan sepeda 2%. (WHO, 2015).

Demikian pula di Indonesia, cedera kecelakaan lalu lintas dan kematian yang terjadi sudah menjadi masalah sangat serius. Prevalensi cedera hasil Riskesdas 2013 meningkat dibandingkan Riskesdas 2007, penyebab akibat kecelakaan sepeda motor 40,6 persen, terbanyak pada laki-laki dan berusia 15-24 tahun. Proporsi cedera karena kecelakaan transportasi darat (sepeda motor dan kendaraan lain) meningkat dari 25,9

persen menjadi 47,7 persen (Balitbangkes, 2013). Sementara itu, kecelakaan tidak hanya dapat terjadi di jalan raya atau di tempat kerja. Banyak orang yang mungkin berpikir bahwa rumah adalah tempat teraman. Namun kenyataannya, banyak bahaya dan risiko yang mengintai dalam lingkungan rumah tangga. Bahaya dan risiko ini termasuk, antara lain, kasus kebakaran, keracunan makanan, zat-zat kimia, kecelakaan dan sebagainya yang mungkin saja termasuk kedalam kondisi kegawatdaruratan. Dalam menghadapi kasus kecelakaan dengan kondisi kegawatdaruratan diperlukan suatu keterampilan usaha untuk mengembalikan dan mempertahankan fungsi vital organ pada korban kecelakaan atau biasa disebut bantuan hidup dasar.

Keterampilan bantuan hidup dasar ini dapat diajarkan kepada siapa saja tidak hanya kepada tenaga kesehatan namun termasuk kepada masyarakat umum dan siswa. Hal ini dikarenakan setiap orang idealnya memiliki kemampuan basic life support atau bantuan hidup dasar (BHD). Keterampilan BHD menjadi penting karena didalamnya diajarkan mengenai teknik dasar penyelamatan korban dari berbagai kecelakaan atau musibah sehari-hari yang biasa dijumpai (Fajarwati, 2012).

Kota Padangsidempuan memiliki angka kecelakaan lalu lintas erbilang tinggi. Berdasarkan data Satuan Lalu Lintas kota Padangsidempuan, pada 2019 tercatat 19 orang tewas akibat kecelakaan lalu lintas, korban

luka berat sebanyak 39 orang luka ringan sebanyak 24 orang. Umumnya kecelakaan terjadi akibat dari penegndara sepeda motor yang tidak memakai helm, ngebut, tidak paham berlalu lintas penegndara dalam keadaan mabuk serta relatiof muda.

Berdasarkan informasi yang di dapatkan bahwa siswa petugasUKS siswa MAN 2 belum pernah mendapatkan pelatihan mengenai penangananpasien jatuh di pinggir jalan (BHD) pihak terkait hanya smemberikan sosialisasi agar pelajar lebih sadar diri ketika berkendara. Sehingga tim UKS hanya mampu memberikan pertolongan sederhana untuk siswa-siswa yang mengalami jatuh di jalan atau pun di lingkungan sekolah.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan di MAN 1 Kota Padangsidimpuan , pada tanggal 14 April 2022. Alasan utama pemilihan lokasi di wilayah MAN 1 Kota padangsidimpuan adalah setiap siswa sudah membawa kendaraan masing-masing dan tinggi nya kecelakaan yang dialami oleh pelajar dan berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada petugas UKS belum pernah mendapatkan penanganan pasien jatuh di pinggir jalan (BHD)

Pada awal pelaksanaan kegiatan, kelompok mengawali dengan meminta izin kepada pihak sekolah MAN 1 Padangsidimpuan, setelah kelompok mendapatkan izin, kelompok

mempersiapkan materi dan alat yang digunakan untuk kegiatan sosialisasi tersebut. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan setelah melaksanakan sosialisasi ini para dosen dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai sarana aktualisasi diri dosen dan mahasiswa untuk jadi tenaga pendidik yang profesional, serta sebagai bentuk tri darma perguruan tinggi bagi dosen di Universitas Aufa Royhan, memberikan penanganan pasien jatuh di pinggir jalan (BHD).

Adapun kegiatan sosialisasi adalah meningkatkan pengetahuan dari tim UKS dalam penanganan pasien jatuh di pinggir jalan (BHD) pelaksanaan sosialisasi sesuai dengan pre-planning/SAP. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah di sepakati yaitu hari Kamis, (14 April 2021), pada pukul (10.00-112.00 WIB) di Sekolah MAN 1 Padangsidimpuan yang berperan dalam penyuluhan ini yaitu Ketua (Ns. Nnada Suryani, S.Kep., MKM), anggota (Natar Fitri Napitupupu M.Kep). Pelaksanaan kegiatan sosialisasi terlihat audien aktif, pada saat akhir kegiatan pengurus UKS bayak bertanya dan mampu melakuakan pertolongan pada pasien jatuh di pinggir jalan (BHD). Peralatan dan media dalam kegiatan ini dapat digunakan dengan baik. Media yang digunakan dengan Phantom BHD leaf leat, LCD, poster serta pengeras suara dan laptop dapat berfungsi dengan baik.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan pertama kali dengan melakukan peninjauan ke lokasi kegiatan pengabdian pada bulan Maret 2020 yang selanjutnya dilakukan diskusi dengan pihak sekolah MAN 1 Padangsidempuan. Dari diskusi yang telah dilakukan, didapatkan informasi dan kesimpulan bahwa :

1. Siswa Pengurus UKS belum pernah mendapatkan sosialisasi tentang penanganan pasien jatuh di pinggir jalan (BHD)
2. Rata-rata siswa MAN 1 Padangsidempuan sudah memiliki kendaraan masing-masing

Dari kondisi diatas maka kegiatan pengabdian masyarakat Sosialisai Penanganan Pasien Jatuh di Pinggir Jalan (BHD)

Sosialisasi dilakukan dengan cara mengumpulkan pengurus UKS di ruang kelas. Ketua panitia memberikan kata sambutan dan menjelaskan apa saja yang akan disampaikan kepada Siswa pengurus UKS dan selanjutnya kata sambutan dilanjutkan oleh mewakili guru MAN 1 Padangsidempua yang bersedia menerima kegiatan sosialisasi kesehatan yang akan dilaksanakan oleh dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Aufa Royhan Padangsidempuan.

Terlihat antusias dari siswa pengurus UKS sekolah tersebut dalam mengikuti sosialisasi dan praktik BHD yang dilakukan langsung ke phantom.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan berjalan dengan baik. Dimana siswa pengurus UKS mampu mempraktikkan pertolongan pada pasien jatuh di jalan (BHD). Sekolah mengharapkan agar sosialisasi seperti ini sering diadakan dan dilakukan di MAN PADANGSIDEMPUNAN

5. REFERENSI

American Heart Association. AHA. (2015). Guideline update for CPR and ECC. Circulation Col. 132

Fajarwati, D, 2012, Basic Life Support Tim Bantuan Medis FK UII, [http://medince.ui.i.ac.id/index.php/berita/BasicLife-Support-Tim Bantuan-Medis - FKUI.html](http://medince.ui.i.ac.id/index.php/berita/BasicLife-Support-Tim-Bantuan-Medis-FKUI.html)

Sindonews, 19 orang Tewas Akibat Kecelakaan Lalu Lintas Selama 2019. <https://daerah.sindonews.com/artikel/sumut/8215/19-orang-tewas-akibat-laka-lantas-di-padangsidempuan-selama-2019>

WHO, 2015, Risk Reduction and Emergency Preparedness, Printed by the WHO Document Production Service, Geneva : Switzerland.

6. DOKUMENTASI KEGIATAN



